

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Al Huda Bandung Tulungagung bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kaitannya dalam hal pembelajaran salah satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode. Karena dengan menggunakan metode khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memudahkan siswa untuk memahami materi dan dengan harapan siswa bisa mempraktekkan.

Guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam hal kelancaran membaca sering menggunakan metode klasikal. Dengan menggunakan metode secara klasikal ini para siswa akan lebih mudah, lebih mengerti terhadap apa yang disampaikan atau yang dijelaskan oleh guru dan tentunya lebih

akrab dengan siswa. Berikut upaya-upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits:

a. Mengingat dengan memberi teguran

Ketika kita berbuat kebaikan atau berupaya menanamkan sebuah nilai kebaikan terhadap sesuatu biasanya tidak serta merta berjalan dengan mulus. Akan tetapi di sisi lain pasti ada yang namanya hambatan, gangguan dan rintangan. Seperti halnya mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah. Pastinya ketika diajar ada yang ramai, mengantuk, kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits salah satunya dengan cara mengingatkan dengan cara memberi teguran.

Berikut hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut:

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal kelancaran ketika diajar peneliti melihat diantara dari siswa-siswi yang benar-benar menyimak penjelasan dari guru ternyata masih ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan, kurang fokus, bahkan ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya. Dengan melihat hal tersebut guru langsung mengambil sikap untuk mengingatkan anak tersebut dengan menegurnya.⁸⁹

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul selaku guru Qur'an Hadits:

Proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an terkadang saya masih menemui anak yang tidak memperhatikan. Biasanya anak

⁸⁹ Observasi Hari Selasa, 16 Juni 2015 di kelas VIII B

tersebut ngobrol dengan teman sebangku dan bermain *opo ngono mas*. Melihat hal tersebut biasanya saya langsung reflek dan mendekati anak tersebut untuk mengingatkan supaya kalau diajar benar-benar memperhatikan *ojo dolanan dewe*. Apabila anak tersebut masih mengulangi lagi, saya langsung menegurnya. Dan ukuran saya dalam memperingatkan anak bahkan menegur anak yaitu sampai anak tersebut mau benar-benar mendengarkan, biasanya seperti itu.⁹⁰

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Nasrodin selaku guru mata pelajaran fiqih:

Ketika saya menyampaikan materi dan menjelaskan materi yang saya ajarkan, terkadang memang ada dari sebagian siswa yang kurang memperhatikan, ramai dan guyon. Hal semacam ini sering dialami oleh beberapa guru lainnya. Biasanya yang saya lakukan ketika melihat anak seperti itu saya langsung mendekati dan menasehati. Menurut pengamatan saya yang sering ramai dan membuat gaduh di kelas itu anak laki-laki mas.⁹¹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an adalah ketika para siswa kurang dan kurang fokus, maka yang dilakukan adalah dengan cara memberikan peringatan dan menegurnya. Hal ini bertujuan agar anak ketika diajar lebih memperhatikan dan lebih fokus, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat khususnya dalam hal lancar membaca Al-Qur'an.

b. Adanya motivasi

Kemudian yang terpenting adalah adanya motivasi, baik motivasi secara internal maupun eksternal. Maksudnya motivasi

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Selasa 16 Juni 2015

⁹¹ Wawancara dengan Guru Fiqih, Selasa 16 Juni 2015

internal adalah dukungan atau semangat dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan atau semangat dari orang lain, baik orangtua siswa, lingkungan dan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Samsul sebagai berikut:

Motivasi yang saya berikan biasanya dengan cara menanamkan melalui contoh yang ada di kehidupan sehari-hari, agar penyampaiannya mudah diterima oleh anak. Dalam memberikan motivasi sebaiknya dengan kongkrit bukan abstrak.⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Galuh Subekti sebagai guru Al-Qur'an Hadits *full day* sebagai berikut:

Motivasi perlu diberikan kepada siswa guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan adanya dorongan, siswa akan berfikir ulang tentang pentingnya pendidikan dan tanggungjawab belajar yang harus mereka lakukan. Motivasi yang diberikan tidak hanya berasal dari sekolah tetapi juga dari orangtua siswa itu sendiri.⁹³

Selain itu juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII B yang bernama Milatul Rohmah, sebagai berikut:

Saya memotivasi diri saya sendiri untuk disiplin dan semangat belajar karena saya mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang qori', selain itu saya juga ingin bisa membimbing adik-adik untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ.

⁹² Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Samsul, Selasa 16 Juni 2015

⁹³ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits kelas *full day*, Bapak Galuh, Selasa 16 Juni 2015

Sedangkan pengamatan peneliti saat ikut salah bapak Samsul selaku Guru Al-Qur'an Hadits saat mengajar menemukan hal sebagai berikut:

Saat bapak Samsul mulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, nampak ada beberapa siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari raut muka siswa yang tidak konsentrasi. Kemudian bapak Samsul memberikan motivasi yang cukup sederhana dan mampu membangkitkan siswa. Beliau mengatakan membaca Al-Qur'an itu manfaatnya untuk kalian sendiri bukan untuk saya maupun orang lain. Karena sesuatu yang positif dilaksanakan dengan ikhlas pasti akan menghasilkan manfaat yang positif pula.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan membaca Al-Qur'an siswa. Motivasi yang diberikan tidak hanya motivasi dari orang lain, baik guru, orangtua siswa maupun dari lingkungan masyarakat, tetapi motivasi juga dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

c. Bekerjasama dengan lembaga dan instansi lain

Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan tidak mungkin berdiri sendiri dan berkembang sendiri tanpa bantuan pihak lain. Istilahnya berdiri sendiri disini tanpa membutuhkan relasi atau kerjasama dengan pihak lain. Demikian sama halnya di MTs Al Huda Bandung.

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Kamis 18 Juni 2015

Kaitannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa-siswinya, pihak sekolah juga membangun relasi dengan lembaga dan instansi lain. Seperti penerimaan siswa baru atau ketika rapat wali murid, bahkan secara langsung di sampaikan kepada siswa untuk mengaji di Madrasah atau Pondok.

Sebagaimana pemaparan dari Bapak Rohmat Zaini selaku kepala MTs Al Huda Bandung, sebagai berikut:

Begitu mas, pastinya semua lembaga pendidikan bekerjasama dengan lembaga dan instansi lain, tidak mungkin suatu lembaga dapat berdiri sendiri tanpa kerjasama dari pihak lain. Seperti lembaga pendidikan negeri dibawah dinas pendidikan, pastinya ada kerjasama, begitu pula dengan lembaga pendidikan swasta yang bekerjasama dengan yayasan dan lembaga pendidikan lainnya, kemudian yang paling penting adalah bekerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat.⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sucipto selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

MTs Al-Huda ini walaupun lembaga pendidikan Islam swasta tetap bekerjasama dengan Departemen Agama, lembaga pendidikan swasta dan negeri lainnya beserta instansi masyarakat dan orangtua siswa. Orangtua merupakan faktor utama dan pertama dalam pembentukan pendidikan anak. Jadi mas, kalau tidak ada pendidikan pertama dari orangtua maka pendidikan anak tidak akan sampai sejauh ini.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa suatu lembaga atau instansi apapun dalam upaya meningkatkan suatu program yang dilakukan tidak mungkin dapat

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Huda Bandung, Rohmat Zaini, Senin 13 Juni 2015

⁹⁶ Wawancara dengan waka Kurikulum, bapak Sucipto, Senin 13 Juni 2015

bekerja sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Sehingga membutuhkan bantuan atau kerjasama. Seperti yang dilakukan oleh MTs Al-Huda Bandung yang bekerjasama dengan Departemen Agama, Lembaga Pendidikan Lain, orangtua siswa dan instansi masyarakat.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kefasihan Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

a. Menggunakan Metode Klasikal

Berikut ini hasil observasi yang menggambarkan penggunaan metode klasikal tersebut :

Pada pukul 09:00 WIB saya datang di MTs Al Huda Bandung dan menunggu ditempat duduk depan ruang guru. Selang beberapa menit jam istirahat berbunyi, para siswa mulai keluar kelas untuk beristirahat dan membeli makan di kantin. Waktu telah menunjukkan pukul 10.00 WIB saatnya para siswa mulai kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Kemudian saya berjalan ke kelas untuk mengamati situasi di ruangan kelas. Pada jam 10:10 WIB para siswa sudah masuk semua di dalam kelas dan menunggu guru. Selang beberapa menit guru datang. Saya mengucapkan salam kepada beliau kemudian mengikuti beliau masuk di dalam kelas tersebut. Hari ini merupakan jadwal mengajar bapak Samsul (guru Al-Qur'an Hadits), beliau mengajar di kelas VIII b berisi sekitar 30 an siswa. Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an beliau membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan guru membacakan ayat kemudian para siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang. Ini salah satu metode pembelajaran yang efektif yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk mempermudah dalam melafalkan suatu bacaan Al-Qur'an agar

mudah lancar. Dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama mereka lebih semangat dan aktif.⁹⁷

Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Samsul Hadi selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Iya mas, salah satu upaya yang saya lakukan ketika mengajar dalam membaca Al-Qur'an kaitannya dengan hal kelacaran saya sering menggunakan metode klasikal. Sebelum siswa membaca Al-Qur'an, saya terlebih dulu memberikan contoh membaca Al-Qur'an tersebut. Jadi setelah saya selesai mencontohkan, kemudian anak-anak langsung menirukan bacaan saya. Saya menyuruh siswa untuk menirukan bacaan yang saya lafalkan, tidak hanya satu atau dua kali pelafalan, tetapi berulang-ulang. Hal ini saya lakukan agar lidah dan mulut anak terbiasa dengan huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an.⁹⁸

Pernyataan Bapak Samsul di atas juga didukung oleh salah satu siswa yang diajar oleh beliau, sebagai berikut:

Iya pak, saya senang ketika diajar oleh beliau. Selain mudah dalam menjelaskan, beliau orangnya juga penyabar pak. Ketika mengajar membaca ayat atau surat dari Al-Qur'an biasanya beliau mencontohkan terlebih dahulu, kemudian menyuruh kami untuk membaca secara bersama-sama dan diulangi sampai beberapa kali. Jadi kami lebih bersemangat, apalagi di jam-jam akhir.⁹⁹

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits khususnya dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode klasikal, yakni terlebih dahulu guru mencontohkan cara membaca kemudian

⁹⁷ Observasi pada hari kamis 11 juni 2015 pukul 08:30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Samsul Hadi, Kamis Tanggal 11 Juni 2015

⁹⁹ Wawancara dengan siswa Rosidatul Chusna Siswa VIII B: Hari kamis 11 Juni 2015

para siswa secara bersama-sama menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut. Penggunaan metode dan kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dari guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kelancaran membaca serta akan memudahkan para siswa ketika belajar membaca Al Qur'an.

b. Memantau kemampuan membaca secara berkala

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak serta merta anak yang dididik bisa langsung bisa membaca dengan baik dan lancar tetapi butuh proses. Maksud memantau kemampuan membaca secara berkala di sini adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, guru melihat kemampuan dari masing-masing anak. Dari kemampuan ini guru dapat melihat bagaimana perkembangan dan peningkatan para muridnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Untuk lebih detailnya ketika guru menemui anak yang kurang mampu membaca dengan baik dan lancar. Maka guru tersebut menyarankan agar anak itu terus belajar, baik belajar di sekolah, di rumah maupun di Madrasah Diniyah .

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Samsul:

Ketika saya menemui siswa yang kurang mampu membaca ayat Al-Qur'an, upaya yang saya lakukan adalah dengan tetap menyuruh siswa tersebut untuk belajar dan tetap belajar. Selain belajar di sekolah saya suruh siswa tersebut untuk belajar di rumah, baik di Madrasah Diniyah atau pondok.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Selasa 16 Juni 2015

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Galuh selaku guru Qur'an Hadits di kelas *full day* sebagai berikut:

Saat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama saya keliling untuk mengetahui seberapa jauh kelancaran siswa dalam membaca, ternyata saya menemukan masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, kemudian setelah siswa selesai membaca saya menghimbau seluruh siswa khususnya untuk siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an untuk terus-menerus berlatih.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca secara berkala. Maksudnya berkala disini yaitu memantau kemampuan membaca ketika proses pembelajaran berlangsung, guru melihat kemampuan dari masing-masing anak.

c. Pendalaman melalui ekstrakurikuler

Dalam memperoleh kualitas yang baik khususnya dalam sebuah pembelajaran tentunya seorang guru tidak serta merta melakukan seorang diri saja, tetapi juga memerlukan alternatif lain untuk menunjang tercapainya tujuan dari pada pembelajaran tersebut. Maksudnya seorang guru memerlukan usaha atau upaya untuk lebih maksimal dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana halnya dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an siswa. Selain guru Al-Qur'an Hadits sendiri ada upaya lain yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler.

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits kelas *full day*, Selasa 16 Juni 2015

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Samsul selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Ketika pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di kelas itu biasanya dalam mata pelajaran sekitar 2 x 45 saya rasa kurang mas. Kurangnya itu dalam membimbing anak satu persatu tidak nutut atau kurang maksimal. Maka dari itu, selain belajar pada saat jam pelajaran Al-Qur'an Hadits saya menyarankan kepada anak-anak untuk aktif mengikuti ekstra di hari sabtu, tanpa terkecuali. Khususnya bagi yang belum atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰²

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Siti Muyasroh selaku koordinator ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Menurut saya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs sini sudah terbilang cukup baik mas. Namun masih ada beberapa dari mereka masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Untuk menyikapi hal itu pihak sekolah juga tidak kehilangan akal mas, yakni selain pembelajaran yang dilakukan dijam-jam pelajaran terutama bagi guru Al-Qur'an Hadits pihak sekolah juga menyelenggarakan ekstrakurikuler tartil. Lha disitu anak-anak yang kurang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an bisa dibimbing dengan baik.¹⁰³

Wawancara tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika ekstrakurikuler sedang berlangsung, sebagai berikut:

Hari Sabtu pukul 07.30 saya datang ke MTs Al Huda Bandung. Saya duduk-duduk didepan ruang guru sambil menanti pergantian jam. Waktu telah menunjukkan pukul 08.00 bel telah berbunyi, tidak lama kemudian para siswa keluar kelas untuk masuk dan menempati ruang-ruang. Sembari menanti para guru ekstra masuk ke kelas, saya juga ikut mengarahkan siswa untuk segera masuk ke ruang yang disediakan. Kemudian saya jalan-jalan untuk melihat ruangan yang digunakan untuk ekstra tartil tersebut. Dari kejauhan guru yang saya nanti-nanti akhirnya datang, saya berdiri didekat pintu dan mengucapkan salam dan

¹⁰² Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, bapak Samsul, Kamis 18 Juni 2015

¹⁰³ Wawancara dengan koordinator ekstra keagamaan, Kamis 18 Juni 2015

mengatakan maksud tujuan saya kepada beliau. Akhirnya saya masuk dan mengamati kegiatan ekstra tersebut berlangsung. Pada awalnya sebelum kegiatan tersebut dimulai anak-anak berdo'a bersama dengan guru. Kemudian satu persatu para siswa disuruh kedepan meja guru untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pada saat siswa disuruh maju bacaan dan hal-hal yang terkait dengan tajwid benar-benar diterapkan, seperti panjang pendeknya, kelancaran, kefasihan dan lain-lain benar-benar diperhatikan.¹⁰⁴

Hasil observasi di atas juga sesuai dengan pernyataan Bapak Sawali selaku guru ekstra tartil, sebagai berikut:

Memang benar, ketika ada siswa yang kurang mampu kurang lancar membaca Al-Qur'an untuk lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan siswa yang lebih efektif ya dijam ekstra ini. Karena di ekstra ini selain waktunya banyak, gurunya juga banyak dan berkompeten. Biasanya sebelum saya memulai kegiatan para siswa berdo'a terlebih dahulu, kemudian absen dan selanjutnya saya panggil satu persatu untuk membaca ayat atau surat pendek. Kuncinya disini mas, dari sini akan tau bagaimana kemampuan siswa dalam membaca. Sebab, kalau ada siswa kurang lancar kurang fasih dan lain-lain akan mudah diketahui dan sesegera mungkin pada saat itu juga akan saya betulkan.¹⁰⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an selain guru Al-Qur'an Hadits juga ada upaya dari sekolah, yaitu dengan diadakannya ekstra setiap hari sabtu yakni mulai dari jam 8 sampai jam istirahat. Dengan adanya ekstra ini diharapkan siswa-siswi khususnya yang belum bisa membaca dengan baik, lancar dan fasih akan bisa belajar dengan maksimal. Karena selain

¹⁰⁴ Observasi ekstrakurikuler keagamaan, Sabtu 13 Juni 2015

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru ekstra tartil, Bapak Sawali, Sabtu 13 Juni 2015

maksimal guru-guru yang mengajarpun atau yang membimbing ekstra tersebut juga guru-guru yang mahir dalam bidang tersebut. Sekali lagi dengan diadakannya ekstra dan dibimbing oleh guru-guru yang mahir dan ahli ini diharapkan siswa benar-benar bisa dan mampu membaca dengan lancar dan fasih.

3. Faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung.

Dalam sebuah proses peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, sesuai dengan pengamatan peneliti dan didukung informasi dari informan sebagai berikut:

a. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi berjalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan kegiatan tersebut. Tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas bukan

tidak mungkin akan menghambat proses kegiatan tersebut. Demikian sama halnya dengan melakukan kegiatan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh para guru-guru.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Samsul, sebagai berikut:

Di MTs Al Huda ini terkait dengan upaya meningkatkan kemampun membaca Al-Qur'an siswa sudah cukup memenuhi, yaitu dengan adanya kelas-kelas, buku-buku penunjang seperti juz amma, tajwid dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Nasrodin selaku guru Fiqih juga menuturkan sebagai berikut, “sarana-sarana di sini sudah terbilang cukup baik, selain kelas, juga ada mushola, tempat berwudhu khusus”.¹⁰⁷

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang suatu kegiatan agar berjalan dengan mudah dan lancar khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an.

b. Kegiatan membaca Al-Qur'an diperdalam melalui ekstrakurikuler

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an selain masuk pada materi-materi pelajaran khususnya Qur'an Hadits, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait masalah membaca Al-Qur'an. Maksudnya selain masuk pada waktu kegiatan pembelajaran Al-

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Kamis 18 Juni 2015

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Fiqih, Kamis 18 Juni 2015

Qur'an Hadits juga ada kegiatan lain untuk lebih memperdalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an tersebut. Misalnya seperti diadakannya semacam ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstra ini diharapkan siswa akan lebih paham dan jelas tentang bagaimana dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul selaku guru Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

Kalau menemui anak-anak yang kurang mampu atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dari segi tajwid, makhorijul huruf dan lain-lain, selain mengajar pada jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, biasanya kita klarifikasikan kita beda-bedakan dijam jam pembiasaan. Dengan kata lain dijam selain mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu ada jam ekstrakurikuler di hari sabtu.¹⁰⁸

Hal di atas juga didukung oleh penjelasan Ibu Siti Muyasaroh selaku koordinator ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

Memang benar mas, dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman siswa disini salah satu upayanya adalah dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler. Dari ekstra ini siswa akan benar-benar dibimbing sampai siswa benar-benar bisa. Kalau kaitannya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ya masuk pada ekstra tartil. Jadi siswa yang mengikuti ekstra ini ya diklarifikasikan dulu sesuai kemampuannya mas.¹⁰⁹

Dengan demikian dapat diketahui salah satu faktor pendukung kaitannya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, tanggal 18 Juni 2015

¹⁰⁹ Wawancara dengan koordinator ekstra keagamaan, tanggal 16 Juni 2015

Al-Qur'an selain pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Qur'an Hadits dikelas adalah dengan diselenggarakannya ekstra tartil.

c. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Di MTs Al-Qur'an ini guru-gurunya disiplin.

Keadaan ini seperti yang ditegaskan oleh Bapak Heru Susanto selaku guru Bimbingan Konseling, sebagai berikut:

Di sini itu guru-gurunya disiplin mas, pukul 06.45 WIB sudah hadir semua sehingga membuat murid-muridnya ikut disiplin pula karena merasa sungkan kalau terlambat.¹¹⁰

Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Selasa 23 Juni 2015

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya kurang ada dari kemauan dan minat untuk membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

Lancar tidaknya proses pembelajaran juga tergantung pada anaknya mas (peserta didik), kalau di rumah mereka malas-malasan tidak belajar, tidak mau membaca Al-Qur'an, biasanya mereka pasti kesulitan bahkan tidak lancar ketika disuruh membaca Al-Qur'an (*grotal-gratul*).¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lancar tidaknya proses pembelajaran juga tergantung pada siswanya khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ketika dirumah mereka tidak sering membaca Al-Qur'an, maka ketika disekolah mereka akan sulit bahkan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Kamis 18 Juni 2015

b. Kendala yang muncul dari guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai, hal ini ditegaskan oleh Bapak Sucipto, ungkapan beliau sebagai berikut:

Disini (di MTs Al Huda Bandung) gurunya juga menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an mas. Guru yang mengajarpun juga harus benar-benar mahir dibidang itu, jadi kalau gurunya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur'an maka akan lebih mudah mengajarkan pada murid-murid yang dibimbingnya.¹¹²

Dari ungkapan bapak Sucipto diatas, ternyata pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan khususnya dalam hal mengajar Al-Qur'an.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk berinteraksi satu dengan lainnya, yang menimbulkan pengaruh-pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap kepribadian seseorang dan dilakukan setiap harinya. Salah satunya adalah faktor keluarga.

¹¹² Wawancara dengan waka kurikulum, bapak Sucipto, Jum'at 19 Juni 2015

Keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan interaksi terutama anggota keluarga itu sendiri. Demikian pula interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan kepribadian anak tersebut. Sama halnya dengan hal pendidikan, kalau orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anaknya, maka akan kurang sempurna anak tersebut dalam memenuhi kebutuhan ilmu yang diperolehnya.

Misalnya orang tua kurang peduli dan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anaknya. Hal ini yang boleh dibilang akan mempengaruhi anak untuk berkembang kurang baik. Atau dengan kata lain lingkungan keluarga bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak ada dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Samsul:

Kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi siswa yaitu salah satunya faktor keluarga. Manakala orang tuanya di rumah kurang peduli, kurang mengawasi, ini akan sangat mempengaruhi sekali terhadap pembentukan kepribadian anak tersebut. Apalagi bila orang tuanya pergi keluar negeri atau *lungo*, dan anak ini di rumah cuma dengan mbah nya lha ini tentunya akan malah sangat mempengaruhi lagi.¹¹³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa faktor keluarga memang faktor yang penting dan sangat mempengaruhi terhadap

¹¹³ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Sabtu 20 Juni 2015

perkembangan pendidikan anaknya terutama dalam memberi dorongan, pengawasan dan peduli terhadap anaknya khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Pemberian nasehat

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa diperlukan adanya nasehat terus-menerus dengan cara menyampaikan akan pentingnya membaca Al-Qur'an yang akan dipertanggungjawabnya di akhirat nanti, merupakan salah satu syarat untuk masuk madrasah aliyah dan perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku guru Al-Qur'an Hadits, sebagaiberikut:

Cah lek sampean ora gelem ngaji, bakal merugikan diri kalian sendiri, karena manfaat membaca Al-Qur'an sangat besar sekali dan tidak hanya bermanfaat di dunia saja tetapi juga diakhirat. Opo sampean ora eman?¹¹⁴

2. Penambahan kegiatan di hari lain

Kendala yang cukup memprihatinkan adalah dari faktor guru, baik guru mata pelajaran maupun guru ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Kadang guru sibuk seperti adanya rapat, mendampingi kegiatan lomba dan lain sebagainya. Solusinya yaitu dengan mengganti kegiatan pada hari lain dengan alokasi waktu yang lebih

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Selasa 16 Juni 2015

lama. Seperti yang dikatakan oleh bapak selaku guru Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

Iya mas, kalau saya ada halangan saya berjanji kepada siswa untuk mengganti di hari lain, tetapi jika ada guru lain yang bersedia menggantikan, saya minta tolong guru tersebut untuk mengawasi siswa membaca Al-Qur'an. Sehingga kurangnya ketepatan dalam membaca dapat dikoreksi dan diperbaiki.¹¹⁵

3. Pemberian himbauan kepada orangtua siswa

Mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua adalah dengan cara menghimbau orangtua siswa saat mereka dikumpulkan dalam acara penerimaan raport. Seperti yang disampaikan oleh bapak Samsul selaku guru Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

Meskipun anak tidak selalu dalam pengawasan orangtua namun diharapkan orangtua selalu perhatian dan peduli terhadap anaknya. Ada lagi ketika anak itu ditinggal merantau atau pergi keluar negeri dan anak itu dititipkan ke simbahnya. Ini menjadi perhatian yang lebih dari berbagai pihak termasuk pihak sekolah. Meskipun anak ditinggal merantau ya orang tua itu harus mengontrol anaknya melalui telfon, menanyakan bagaimana tentang keadaan anaknya.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Selasa 16 Juni 2015

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Rabu 17 Juni 2015

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan analisis data diatas, maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Mengingatkan dengan memberi teguran
 - b. Adanya motivasi
 - c. Bekerjasama dengan lembaga dan instansi lain
2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kefasihan Baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan menggunakan metode klasikal
 - b. Memantau kemampuan membaca secara berkala
 - c. Pendalaman melalui ekstrakurikuler
3. Faktor pendukung dan penghambat beserta solusi dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an
- b. Kegiatan membaca Al-Qur'an diperdalam melalui ekstrakurikuler
- c. Disiplin Sekolah

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an
- b. Kendala yang muncul dari guru
- c. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

Adapun solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

1. Pemberian nasehat terus-menerus
2. Mengganti kegiatan pada hari lain dengan alokasi waktu yang lebih lama.
3. Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

- a. Adanya motivasi

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan) karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu.

Yang dimaksud motivasi menurut John W. Santrock yang dikutip oleh Sumiati dan Asra adalah sebagai berikut:

Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terata dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau

keberhasilan yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*).¹¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan efek-efek semangat pada seseorang yang menjadikan orang itu akan lebih bersemangat dan lebih yakin dalam melakukan suatu kegiatan, seperti halnya dalam semangat dalam belajar, khususnya semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, baik dari orangtua, gurumaupun masyarakat.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

a. Pemilihan metode yang tepat

Dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an tentunya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mudah dipahami khususnya bagi seorang guru atau pendidik perlu yang namanya metode.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar,

¹¹⁷ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 30

metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹¹⁸

Metode yang dimaksud adalah metode-metode atau cara-cara mengajar Al-Qur'an agar dalam pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).¹¹⁹

(2) Metode An Nahdiyah

Metode an nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan"¹²⁰

¹¹⁸ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Stratrgi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal.53

¹¹⁹ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan , 2000), hal. 1

¹²⁰ Muhtar, *Materi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan agama Islam Terbuka, 1996), hal. 23

(3) Metode Al-barqy

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode al-barqy ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud.¹²¹

(4) Metode Qiro'ati

Metode qoro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.¹²²

(5) Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.¹²³

¹²¹ M.Mufti Mubarak & Ustadz Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya:Graha Bentoel, 2009), hal. 1

¹²² Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2008), hal. 5

¹²³ Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 122

(6) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode yang tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan.¹²⁴

(7) Metode Jibril

Menurut KH. M. Bashori Alwi sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril ini bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹²⁵

¹²⁴ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000), hal. 13

¹²⁵ *Ibid.,*, hal 11-12

Sedangkan upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah dengan menggunakan metode klasikal dan beberapa cara-cara lain yang ikut membantu proses dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

b. Pendalaman melalui ekstrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar.¹²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Adapun ekstrakurikuler dalam upaya guru Al-Qur'an hadits di MTs Al-Huda Bandung adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler kegiatan membaca Al-Qur'an.

c. Bekerjasama dengan lembaga dan instansi lain

Dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan dan dalam upaya terlaksanakannya suatu program kegiatan tentunya dibutuhkan bantuan dari pihak lain yaitu melalui kerjasama.

¹²⁶ Saujana, <http://handpage.blogspot.com/p/ekstrakurikuler.html?m=1>, diakses pada tanggal 11 Juli 2015 pukul 20.13 WIB

Kerjasama menurut Moh. Jafar Hafsah adalah,

Kerjasama merupakan suatu “kemitraan” yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹²⁷

Sedangkan kerjasama menurut Kusnadi adalah,

Kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan epada suatu target atau tujuan.¹²⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan salah satu hubungan antara beberapa pihak yang saling membantu dalam kegiatan tertentu dan saling menguntungkan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain, departemen agama, orangtua siswa dan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

¹²⁷ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.146

¹²⁸ *Ibid.*,

- b. Kegiatan membaca Al-Qur'an diperdalam melalui ekstrakurikuler
- c. Disiplin Sekolah

Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Huda Bandung

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairi antara lain:¹²⁹

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang
- b. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik
- c. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan
- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu

Adapun dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Huda Bandung adalah:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an
- b. Kendala yang muncul dari guru
- c. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran menurut Zuhairi,

Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan penggunaan media, kelengkapan kepustakaan dan berlangganan koran.¹³⁰

¹²⁹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993) hal.100

¹³⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan..*, hal. 100

Dengan demikian dapat disimpulkan sudah barang tentu khususnya dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat suatu kendala yang menjadi pengahambat dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Seperti halnya dalam proses kegiatan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru, terutama guru Al-Qur'an Hadits.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung:

- a. Untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa diperlukan adanya nasehat terus-menerus dengan cara menyampaikan akan pentingnya membaca Al-Qur'an.
- b. Solusinya mengatasi guru yang sibuk yaitu dengan mengganti kegiatan pada hari lain dengan alokasi waktu yang lebih lama.
- c. Mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua adalah dengan cara menghimbau orangtua siswa saat mereka dikumpulkan dalam acara penerimaan raport.